

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Wahyana dalam Trianto (2011:136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut Laksmi dalam Trianto (2011:142) Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan tersebut yaitu pengetahuan dasar dan prinsip serta konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar saat ini masih banyak menggunakan pandangan lama, seperti guru yang aktif sedangkan siswa hanya diam. Pembelajaran yang sering diberikan berupa materi-materi kepada siswa menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran IPA pada umumnya kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa seperti kegiatan pengamatan dan percobaan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA bahwa hasil ulangan harian pelajaran IPA siswa kelas IVA semester 1 tahun 2014/2015 mata pelajaran

IPA belum maksimal yaitu 20 siswa yang memenuhi KKM dan 15 siswa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran IPA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah 65. Hal ini menunjukkan sebagian besar prestasi belajar siswa kelas IVA mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif belum memenuhi KKM. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November 2015, ditemukan keadaan siswa bahwa mereka kurang berani bertanya saat proses pembelajaran dipengaruhi karena kerja keras siswa masih rendah. Keadaan keterkaitannya dengan kerja keras, banyak siswa yang pasif yaitu malas mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, menyalin pekerjaan teman saat pagi hari, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa kurang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya pada saat observasi.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Wuriانا Pancasiwi guru kelas IVA pada saat observasi menyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD Negeri Panambangan ini sudah berlangsung cukup baik namun kurang tepat apabila pembelajaran dilakukan hanya menggunakan metode yang kurang bervariasi dan sangat monoton. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode ceramah. Guru sering menggunakan teknik pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang disebabkan karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Hal lain yang menjadi masalah dalam proses

pembelajaran IPA yaitu guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan ide-ide yang dimiliki siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

Melalui hasil diskusi dengan guru pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *TPS*. Menurut Arends (2008:15) Model pembelajaran *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *TPS* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan.

Menurut Trianto (2009:81) Model ini selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan proses belajar mengajar siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan. Karakter siswa yang dapat bekerja keras untuk mendapatkan informasi pengetahuan agar dapat secara aktif dan semangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran *TPS* ini strategi

yang cocok untuk dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian yang digunakan mengambil materi pelajaran IPA yaitu materi Energi Alternatif.

Materi tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan model *TPS* yaitu dengan melalui 3 tahapan proses, pertama *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Tahap *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Pembelajaran melalui model *TPS* ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan isi akademis siswa pada prestasi belajar IPA materi Energi Alternatif yang terdapat di lingkungan di kelas IVA Sekolah Dasar. Melalui model pembelajaran kooperatif *TPS* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kerja keras dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan kerja keras pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif kelas IVA SD Negeri Panambangan ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif kelas IVA SD Negeri Panambangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *TPS* siswa kelas IVA SD Negeri Panambangan :

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kerja keras siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *TPS* melalui pengamatan pada siswa kelas IVA SD Negeri Panambangan.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif tipe *TPS* melalui pengamatan pada siswa kelas IVA SD Negeri Panambangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bagaimana bentuk rancangan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan Prestasi belajar dan ekerja keras pada pembelajaran IPA di Kelas IVA SD Negeri Panambangan.
- b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan Prestasi belajar dan kerja keras pada pembelajaran IPA di Kelas IVA SD Negeri Panambangan.
- c. Mendeskripsikan bagaimana menilai hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan Prestasi belajar pada pembelajaran IPA di Kelas IVA SD Negeri Panambangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Dapat menambah hasanah/strategi pembelajaran yang inovatif. Sehingga pembelajaran terkesan menarik diperbarui dengan model yang dilaksanakan.
- b. Dapat menambahkan teori belajar yang melibatkan siswa. Sehingga siswa akan dapat cepat menerima informasi pembelajaran dengan mudah.
- c. Dapat dijadikan dasar penelitian yang menarik karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan metode yang membuat siswa aktif dan meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa :

- 1) Dapat menerapkan sikap kerja keras dalam melakukan percobaan mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif dilingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.
- 2) Dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif.
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Energi Alternatif.

- 4) Menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam penyusunan program dan proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat mengoptimalkan penggunaan model *TPS* dalam pembelajaran.
- 3) Tersusunnya prosedur pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Panambangan dapat lebih meningkatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *TPS* dalam pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Meningkatkan keefektifan pembelajaran yang inovatif dengan model pembelajaran *TPS* di SD Negeri Panambangan.